

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, nenek moyang kita dalam kehidupan sosial, kultural¹, ritual dan perkembangan pemikiran mereka banyak dipengaruhi atau tidak lepas dari alam sekitar. Keadaan alam sekitar inilah yang membentuk pola pikir mereka dan akhirnya menimbulkan suatu kepercayaan.²

Kepercayaan itu di zaman sekarang sering disebut dengan animisme, yaitu suatu kepercayaan yang melakukan pemujaan kepada roh-roh atau jiwa manusia dan binatang, terutama pemujaan terhadap roh orang yang sudah meninggal atau makhluk-makhluk gaib³ yang berada disekeliling tempat tinggal manusia, seperti rumah, kebun, ladang, desa, air, gunung, hutan rimba, pohon, batu dan lain-lain.⁴ Makhluk gaib atau roh tersebut, terkadang bisa bersifat baik dengan manusia dan terkadang sebaliknya, sehingga manusia dikuasai rasa khawatir atau takut.⁵

Beberapa abad kemudian, Islam masuk ke nusantara. Islam tampil sebagai gerakan pembebas, di antaranya Islam ingin membebaskan manusia dari segala macam kepercayaan terhadap tradisi primitif, seperti animisme dan dinamisme. Tapi

¹Berkenaan dengan kebudayaan.

²Abd. Mutholib Ilyas dan Abd. Ghofur, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin, t.th), h. 12-13.

³Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, (Jakarta: PPPT IAIN, 1981/1982), Cet. II, h. 25

⁴Abd. Rahman Jeferi, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 1991), h. 47.

⁵Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 27.

proses pembebasan ini tidaklah mudah untuk dijalankan, karena mengubah sikap hidup dan kepercayaan masyarakat yang telah tertanam atau melekat dengan kental berabad-abad lamanya. Ajaran Islam hanya mampu menjangkau kepercayaan dan tradisi primitif yang menyentuh kulit luarnya saja, sedangkan suasana batin dari kepercayaan ini masih lengket pada tradisi lama. Sehingga kepercayaan primitif, pada masa sekarang masih muncul kepermukaan, bahkan kadang-kadang kelihatan dominan.⁶ Aspek religius dari kehidupan dikalangan masyarakat Bukit yang berada di daerah pegunungan, adalah merupakan sisa-sisa kepercayaan primitif yang masih nampak tertinggal.⁷ Sehingga tidak sedikit masyarakat sekarang menerima ajaran Islam yang bercampur dengan kepercayaan tersebut di atas, khususnya tentang kepercayaan terhadap makhluk-makhluk gaib.

Animisme adalah perlambangan dari suatu jiwa atau roh pada beberapa makhluk hidup dan pada objek makhluk yang bernyawa lainnya, segala sesuatu yang hidup karena nyawa, roh atau jiwa, baik yang aktif maupun yang tidak aktif.⁸ Kehidupan manusia dan makhluk gaib dapat dipisahkan dari tubuh dan jasad. Hidup itu sendiri dapat pergi meninggalkan jasad, seperti halnya ketika manusia pingsan atau mati. Sedangkan makhluk gaib juga, dapat menampakkan diri kepada manusia yang hidup dari jarak jauh maupun dekat.⁹

⁶Syafii Maarif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. I, h. 108.

⁷Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, (Jakarta: PT Raja Geafindo Persada, 1997), Cet. I, h. 47-48.

⁸Pendapat Tylor, tentang dipinesi Animisme.

⁹Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 27.

Dalam hubungan kepercayaan terhadap makhluk-makhluk gaib, dilingkungan masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya. Ada kepercayaan bahwa, setiap manusia pasti ada makhluk gaibnya, seperti bayi yang baru dilahirkan, ia bersama-sama dengan saudara-saudara gaib kembarnya yang jumlahnya empat atau enam, sehingga bersama-sama si bayi sendiri menjadi kembar lima atau kembar tujuh. Saudara-saudara gaib ini biasanya merupakan personifikasi dari benda-benda yang menyertai si bayi ketika lahir. Benda-benda yang menyertai bayi lahir adalah, *tubaniah*, *camariah*, *tambuniah* dan yang terakhir *uriah*. Tambahan dua personifikasi lainnya ialah *darahiah* dan *bisiah* atau *kilutiah*.¹⁰ Saudara-saudara gaib bayi ini kononnya berperan terhadap si bayi, sejak masih kecil bahkan sepanjang umurnya,¹¹ sehingga istilah ini oleh orang Banjar disebut mempunyai *gampiran* atau *bagampiran*¹².

Orang yang mempunyai *gampiran*, ada juga *gampirannya* berasal dari orang yang digaibkan oleh Allah Swt. biasanya ia mempunyai hubungan keturunan darah dengan orang-orang gaib dari tokoh-tokoh terkemuka dari zaman dahulu yang berpindah tempat atau menjadi gaib seperti para tokoh agama, para tokoh kerajaan, atau datuk-datuk yang kehadirannya dapat dirasakan melalui gangguan kepada

¹⁰*Tubaniah*, ialah personifikasi dari *tutuban*, *tambuniah* (tembuni), *uriah* dari uri, juga *tembuni*, *darahiah* dari darah, dan *bisiah* dari bunyi his, yaitu bunyi yang menyertai pecahnya ketuban, *camariah*, ialah cairan. Sedangkan *kilutiah* belum diketahui personifikasinya.

¹¹Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, h. 233-234.

¹²*Bagampiran* menurut bahasa Banjar berasal dari kata *gampir* yang artinya menjadi satu secara bersama-sama (dempet). Tapi yang dimaksud dalam bahasa banjar dengan istilah *bagampiran* bukan berarti bersatu secara fisik, melainkan secara non fisik dan tidak berada dalam alam nyata, yakni yang satu hidup di alam nyata dan yang satunya di alam gaib (metafisika). *Bagampiran* ini bisa terjadi antara seseorang dengan saudara kembar yang gaib, dan bisa dengan tokoh-tokoh tertentu yang menjadi orang gaib, bisa juga dengan jin, dan sebagainya. Lihat Arni, "Kepercayaan Bagampiran antara Manusia dengan Makhluk Gaib di Amuntai," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2., (Januari 2010), h. 26.

manusia atau dengan jalan merasuki raga orang-orang tertentu.¹³ Sehingga ia pun mempunyai kelebihan. Hal ini sangat dipercaya oleh masyarakat Kalimantan, khususnya masyarakat Banjar.

Dalam kepercayaan masyarakat Banjar, manusia ini adalah makhluk sosial, yang tidak akan mampu menjalankan kehidupan ini dengan sendiri. Perlu bantuan dengan sesama manusia atau makhluk. Selain memerlukan bantuan orang lain, masyarakat Banjar juga mempercayai bahwa makhluk gaib itu juga bisa berinteraksi dengan manusia atau kata lain mereka juga bersosialisasi dengan manusia.¹⁴

Sebagaimana di atas, nampaklah kebudayaan Banjar yang masih berkembang secara paralel dengan sejarah asal-usul orang Banjar di Kalimantan Selatan. Masyarakat Banjar dikenal sebagai penganut agama Islam. Tapi dalam ritual-ritual tertentu terkadang ada terdapat kepercayaan lain yang bernuansa *sinkritisme*, yakni adanya unsur kebudayaan atau kepercayaan lama yang mereka warisi dari nenek moyang mereka. Di antara warisan kebudayaan itu adalah kepercayaan terhadap makhluk gaib. Makhluk gaib juga bisa mengganggu manusia seperti *kesurupan*, *kepidaraan*, *dipingit* dan sebagainya. Bahkan dikalangan pelajar atau mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin juga mempercayainya seperti kepercayaan orang Banjar tersebut, serta sebahagian dari mereka ada yang mempunyai hubungan akrab dengan makhluk supernatural (gaib).

¹³Wajidi, *Akulturasinya Budaya Banjar di Banua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011), h. 20.

¹⁴M. Suriansyah Ideham, dkk, *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*, (Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, t.th), h. 67.

Jadi fenomena yang terdapat di masyarakat Banjar, yaitu orang yang mempunyai hubungan akrab dengan makhluk supernatural (*bagampiran*), juga terdapat dikalangan mahasiswa/I IAIN Antasari Banjarmasin. Kebanyakan dari mereka mempunyai *gampiran* berasal dari keturunan keluarga yang terdahulu (mempunyai hubungan darah). Makhluk gaib ini yang menjaga mereka dan bisa membantu mereka, sehingga mereka ini mempunyai kelebihan tersendiri (khusus), seperti bisa melihat dan berinteraksi dengan makhluk gaib yang ada disekitar mereka, mengeluarkan atau menyembuhkan orang yang sedang kerasukan atau sakit, memijat dan sebagainya.

Tapi ada juga mahasiswa/i yang *digampiri* oleh jin. Demikian itu bisa karena ia melakukan ritual tertentu (pengundangan jin) atau dengan kata lain mahasiswa/i yang ingin bersahabat serta meminta bantuan jin, tapi ada juga jin yang benar-benar menghendaki mahasiswa/i tersebut, sehingga ia mudah diganggu. Mahasiswa/i demikian biasanya mempunyai problem batin yang sangat kuat, karena apabila yang *menggampirinya* adalah seorang jin maka ia banyak dimasuki oleh bisikan-bisikan tipu daya setan dari golongan jin, sehingga seseorang yang kuat akan pendirian ajaran agamanya, maka ia berusaha menangkis bisikannya untuk suatu penolakan dari pengaruhnya.

Mahasiswa/i yang mempunyai keturunan darah dari kalangan keluarga yang memelihara binatang jelmaan, seperti buaya, ayam putih jantan, macan dan sebagainya (makhluk supernatural). Mereka bisa membantu orang yang

memeliharanya serta keturunannya akan *digampirinya*. Sedangkan mahasiswa/i yang mempunyai keturunan kerajaan (tutus Candi Agung), baik itu kerajaan dari Jawa ataupun yang ada di Kalimantan seperti kerajaan Daha dan kerajaan Dipa. Mereka yang seperti ini, mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga sulit untuk dipisahkan, apalagi dari keturunan kerajaan. Makhluk gaib yang berasal dari dua jenis tersebut (binatang jelmaan dan tokoh kerajaan), jika seseorang itu tidak menyetujui akan kehendaknya seperti hendak *bagampir* dengan mahasiswa/i tersebut, maka ia akan selalu diganggunya, seperti sering kerasukan (*kesurupan*), melihat hal-hal yang gaib yang menakutkan dan semacamnya.

Jadi berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi sehubungan dengan permasalahan tersebut dan akan dimuat dalam suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi, yang diberi judul: “KEAKRABAN MAHASISWA/I IAIN ANTASARI BANJARMASIN DENGAN MAKHLUK SUPERNATURAL (STUDI KASUS MAHASISWA/I *BAGAMPIRAN*)”.

B. Rumusan Masalah

Untuk kelancaran atau supaya lebih terarahnya penulisan ini, maka kiranya perlu adanya rumusan masalah, yaitu sebagaimana berikut :

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya hubungan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk supernatural?

2. Bagaimana bentuk dan manfaat hubungan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk supernatural?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya hubungan keakraban mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk supernatural.
- b. Untuk mengetahui bentuk dan manfaat hubungan keakraban mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk supernatural.

2. Signifikansi Penelitian.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan, informasi, dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengetahuan dikalangan masyarakat Banjar dan di lingkungan lembaga IAIN Antasari sendiri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi para dosen dan para mahasiswa/i IAIN Antasari, terutama pada mata kuliah Kepercayaan Masyarakat Banjar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi masyarakat Muslim, khususnya mahasiswa/i IAIN

Antasari dalam rangka pembinaan Iman dan Tauhid sesuai dengan Aqidah Islam yang murni agar jangan sampai tercampur dengan paham-paham yang bertentangan dengan sumber hukum Islam, Alquran dan Hadis.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian yang dilakukan, khususnya mengenai judul, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i yang dimaksud disini adalah mahasiswa/i yang memiliki hubungan¹⁵ khusus atau keturunan dengan makhluk supernatural (*bagampiran*) yang berada atau kuliah (belajar) di IAIN Antasari Banjarmasin dari empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Keakraban yang dimaksud disini ialah, persaudaraan atau persahabatan¹⁶ mahasiswa/i IAIN Antasari dengan makhluk supernatural. Yakni mahasiswa/i IAIN mempunyai hubungan dekat dan erat dalam persahabatan dengan makhluk supernatural (keadaan akrab), sehingga dia mempunyai *gampiran* atau ada yang *menggampinya*.

¹⁵Berkaitan atau bersangkutan.

¹⁶A. Muhaimin Yahya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), Cet. IV, h. 21.

3. Makhluk Supernatural (gaib), adalah makhluk tidak kasaf dari mata, hanya makhluk-makhluk tertentu saja yang mampu melihatnya, tetapi makhluk gaib ini mempunyai hal yang mistik yang kadang-kadang bisa dibutuhkan oleh manusia. Makhluk gaib bisa juga dikatakan makhluk halus tapi bukan berarti makhluk yang mempunyai tubuh kecil (halus), maksud dari halus disini adalah orang yang tidak kasaf oleh mata, orang gaib tersebut merupakan bentuk dari hal yang tidak semua orang mempercayainya.¹⁷

Ada dua macam makhluk gaib, yaitu : 1) makhluk gaib asli yang memang dilahirkan atau diciptakan sebagai makhluk gaib¹⁸. 2) makhluk gaib yang berasal atau dilahirkan oleh manusia, kemudian meninggal atau menghilang. Penelitian disini, lebih fokus pada makhluk gaib yang berasal dari manusia yang telah meninggal atau hilang, tapi di dalamnya ada sedikit menyinggung makhluk gaib yang memang sudah diciptakan jadi makhluk gaib.

4. *Gampiran* menurut bahasa, diambil dari kata dasar *gampir* yang dalam kosa kata bahasa Banjar bermakna rekat, satu, atau dempet. *Bagampir*, berarti bersatu, menyatu, atau berdempet, yakni sesuatu yang menjadi satu atau berdempet, dua benda yang berdempet menjadi satu atau merekat. *Gampiran* bisa pula berarti bersatu atau menjadi satu sesuatu yang sama sifat dan jenisnya atau kembar, yang dimaksud dalam hal ini adalah makhluk

¹⁷Yahya Saleh Basamalah, *Manusia dan Alam Gaib*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 198-199.

¹⁸Seperti jin, binatang-binatang supernatural, bayi yang hilang di dalam rahim ibunya, benda-benda yang menyertai ketika bayi lahir.

supernatural (gaib) yang merasuk seseorang¹⁹ dengan cara persatuan atau perpaduan secara rohani antara dua roh, roh manusia yang hidup di alam nyata (dunia) dan satu lagi yang hidup di alam gaib (metafisik), sehingga bisa dikatakan ia mempunyai makhluk supernatural yang ada disisinya atau bersamanya. Lebih jelasnya dimaksud *gampiran* dalam judul ini adalah mereka mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang mempunyai persahabatan dengan makhluk supernatural, sehingga mereka menjadi akrab dan meyakinkannya serta merasakan adanya makhluk gaib yang selalu bersamanya (*menggampirinya*).

5. Bentuk ialah gambaran, rupa atau wujud²⁰. Istilah yang dimaksud disini adalah gambaran atau bentuk perilaku mahasiswa/i IAIN Antasari yang mempunyai hubungan akrab dengan makhluk supernatural (mempunyai *gampiran*).

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa naskah yang berbetuk skripsi yang membahas tentang orang yang mempunyai hubungan serta akrab dengan makhluk gaib (supernatural), yaitu :

¹⁹Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia*. (Banjarmasin: CV Aditama, 2008), Cet. VI, h. 39.

²⁰A. Muhaimin Yahya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 135.

Penelitian yang ditulis oleh Mini Hidayat yang berbentuk skripsi, dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2001 yang berjudul "*Pengkultusan Terhadap Saudara Gaib di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*". Penelitian ini membahas masalah pengkultusan saudara gaib yang lahir bersama bayi dan dipercaya hilang atau pindah ke alam gaib. Saudara gaib ini dipercaya dapat memberikan bantuan dan perlindungan kepada saudaranya yang hidup di alam nyata.

Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi oleh Noor Silan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tahun 2001 berjudul, "*Persepsi Ulama Tentang Persahabatan Manusia dengan Buaya Di Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin*". Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pendapat atau pandangan ulama terhadap masyarakat yang memiliki peliharaan atau keturunan pemelihara binatang buaya di Kelurahan Sungai Lulut yang dianggap oleh masyarakat binatang tersebut memiliki kekuatan.

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Arbainah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (skripsi) pada tahun 2002 yang berjudul "*Perilaku Keluarga Terhadap Saudara Gaib Bayi di Kelurahan Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin*". Dinisi peneliti lebih menitik beratkan pembahasan masalah perilaku keluarga terhadap saudara gaib yang lahir bersama bayi seperti *tubaniah camariah*, *tambuniah* dan *uriah* yang dipercaya dapat mengganggu bayi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini, adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus dengan memakai metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Adapun yang menyangkut prosedur penelitian yang deskriptif yakni kata-kata yang diucapkan atau yang ditulis orang dan perilaku yang diamati.²¹ Kemudian peneliti menerangkan tentang keadaan dilapangan baik yang diteliti, diamati, dan pengamatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus dengan pengambilan data secara langsung dilokasi penelitian dan dari sumber aslinya yaitu dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.

2. Subjek dan Objek penelitian.

Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang belajar di empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang mempunyai hubungan akrab dengan makhluk supernatural (gaib).

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya hubungan keakraban mahasiswa/i IAIN Antasari dengan makhluk gaib yang *menggampirinya* dan bentuk serta manfaat hubungan tersebut.

²¹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 13.

3. Data dan Sumber Data

a. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

1) Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber asli. Data yang dicari dalam hal ini meliputi data tentang faktor penyebab terjadinya hubungan keakraban mahasiswa/i IAIN Antasari dengan makhluk supernatural dan bentuk serta manfaat hubungan tersebut bagi mahasiswa/i IAIN Antasari.

2) Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan, khususnya tentang gambaran umum mahasiswa/i yang bisa memberikan informasi (objek mahasiswa/i) dan identitas responden dan informan.

b. Sumber Data

a. Responden ialah mereka yang memberikan informasi data secara langsung dengan cara memberikan jawaban. Mereka ini yang melakukan proses pendidikan di empat fakultas IAIN Antasari Banjarmasin dan mereka mempercayai serta mempunyai hubungan kekerabatan dengan makhluk supernatural.

b. Informan ialah mereka yang memberikan informasi tambahan data pelengkap atau sebagai data untuk menunjang data pokok. Mereka ini terdiri dari para pegawai atau karyawan empat fakultas di IAIN

Antasari Banjarmasin dan orang tua mahasiswa/i tersebut serta sebagian masyarakat yang ada mempunyai hubungan dengan makhluk supernatural yang terkait dengan responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, yakni penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan langsung dilokasi penelitian. Data yang dicari dengan menggunakan teknik ini adalah berkenaan dengan faktor penyebab terjadinya hubungan mahasiswa/i IAIN Antasari dengan makhluk supernatural dan bentuk perilaku serta manfaat hubungan tersebut.
- b. Wawancara, yakni penulis untuk memperoleh data atau mengumpulkan data dengan wawancara tanya jawab dengan responden dan informan kemudian dicatat. Data yang dicari menggunakan teknik ini adalah data berkenaan dengan faktor penyebab terjadinya hubungan mahasiswa/i IAIN Antasari dengan makhluk supernatural serta bentuk dan manfaat hubungan tersebut sesuai dengan pedoman wawancara.

- c. Dokumenter, yakni peneliti mengadakan penelaahan literatur/bahan bacaan dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data ini, ada beberapa teknik yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Koleksi data, yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dilokasi penelitian, baik data yang bersifat primer dan sekunder.
- 2) Editing data, yaitu penulis melakukan penyaringan data atau melakukan edit terhadap data yang sudah terkumpul, sesuai dengan keperluan penelitian.
- 3) Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluannya masing-masing.
- 4) Interpretasi data, yaitu penulisan melakukan penafsiran terhadap data-data yang sulit dipahami, sehingga akan menjadi mudah dipahami.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dalam bentuk deskriptif yakni diuraikan atau disajikan dalam laporan hasil penelitian, maka selanjutnya

dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif, kemudian ditinjau berdasarkan teori-teori yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada pedoman Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2013 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dengan ruang sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab pembahasan, sebagaimana berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi seluk-beluk penelitian, yaitu: yang diawali latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis, berisi Makhluk Gaib dalam Perspektif Islam yaitu malaikat, jin, iblis atau setan. Dan Makhluk Gaib dalam Perspektif Agama-agama, yang berisi teori animisme, mana dan totem serta di dalamnya juga menjelaskan tabu.

Bab III : Laporan hasil penelitian, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Faktor Penyebab Terjadinya keakraban Mahasiswa/i dengan Makhluk Supernatural, Bentuk perilaku mahasiswa/i yang mempunyai *gampiran* dan Manfaat yang dihasilkan dari Hubungan keakraban Mahasiswa/i dengan Makhluk Supernatural.

Bab IV : Analisis, berisi analisis terhadap laporan hasil penelitian.

Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.